

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang

Yanti Harjono¹, Hany Yusmaini², Meiskha Bahar³

¹Departemen IKK IKM FK UPN Veteran Jakarta

²Departemen Farmakologi FK UPN Veteran Jakarta

³ Departemen Mikrobiologi FK UPN Veteran Jakarta

Abstrak

Beberapa tahun terakhir obat dari bahan alam kembali menjadi tren di masyarakat karena adanya anggapan bahwa bahan alam lebih aman dan ekonomis dibandingkan dengan obat-obat kimia. Anggapan bahwa obat dari bahan alam lebih aman dibandingkan dengan obat kimia tidaklah sepenuhnya benar karena hal tersebut harus dibuktikan melalui uji toksikologi dan uji klinis. Saat ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek farmakologi bahan alam. Badan Pengawas Obat dan Makanan sendiri menetapkan sembilan tanaman obat keluarga (TOGA) unggulan yang telah diteliti dan diuji secara klinis. Sembilan tanaman obat itu adalah sambiloto, jambu biji, jati belanda, cabe jawa, temulawak, jahe merah, kunyit, mengkudu dan salam. Hal ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan sembilan tanaman obat yang telah melalui uji klinis tersebut. Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *slide power point* yang berisi penjelasan mengenai sembilan jenis tanaman obat keluarga unggulan serta dengan cara mengajak masyarakat untuk menanam TOGA. Keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini dinilai dari target jumlah peserta 75%, ketercapaian tujuan 80%, ketercapaian target materi 80% dan keberhasilan penanaman TOGA di rumah 80%. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan TOGA meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan 9 tanaman yang telah mengalami uji klinik.

Kata Kunci : Tanaman Obat Keluarga, TOGA, Uji Klinik

Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang

Abstract

The last few years using drug from natural materials back into today consumption in the community because of the assumption that the natural materials more safe and economical than chemical drugs. The presumption that natural medicines are safer than chemical drugs is not totally correct because they must be proven by toxicological tests and clinical trials. This day many studies are conducted to prove the pharmacological effects of a natural substance. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) designates nine of the leading medicinal plants (TOGA) that have been clinically tested for the nine plants are sambiloto, jambu biji, jati belanda, cabe jawa, temulawak, red ginger, curcumin, mengkudu, and salam. This needs to be socialized to the community in order to utilize medicinal plants that have been through clinical trials. The method of this activities conducted on the community service is the counseling using the lecture method use the power point slide media which contains an explanation of nine TOGA and invites the community to plant the TOGA. The success of this community devotion is assessed from the target number of participants 75%, goal of achievement 80%, achievement 80% , target material and success of TOGA cultivation at home 80%. The conclusion of this community service is the extension of TOGA to improve the knowledge and understanding of the community about TOGA and medicinal plants that have been clinically tested.

Keywords: Clinical Trial, Family Medicinal Plant, TOGA

Korespondensi: dr. Yanti Hardjono MKM, alamat Jl RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan. HP: 082124018795, e-mail: yantihardjono@gmail.com

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budi daya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat

dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak.¹

Menurut Kemenkes RI 2011, Secara garis besar, TOGA banyak memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu

1. Aspek Kesehatan
 - a) Pemeliharaan Kesehatan
TOGA yang berperan sebagai obat tradisional banyak digunakan sebagai upaya pencegahan. (Upaya preventif).
 - b) Penanggulangan Penyakit
Banyak TOGA yang sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes.
 - c) Perbaikan Status Gizi
Ada TOGA yang dikenal sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat digunakan sebagai obat.
2. Aspek Lingkungan
 - a) Kelestarian alam
Saat ini banyak simplisia nabati yang berasal dari tumbuhan liar yang mana nantinya jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah dan kepunahan tersebut akan punah.
 - b) Penghijauan dan Estetika
Dengan menggalakkan penanaman tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan. Tanaman yang
3. Aspek Ekonomi
Peningkatan pendapatan masyarakat desa. Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa karena dengan menanam tanaman obat tersebut masyarakat dapat menggunakan tanaman tersebut sebagai obat namun tanaman obat tersebut dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahulu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual.
4. Aspek Sosial Budaya
Dengan penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat

Menurut Kemenkes 2011, jenis tanaman obat yang akan ditanam harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Tanaman itu harus lazim terdapat di suatu tempat
2. Tanaman yang mudah diperbanyak
3. Dapat dipergunakan untuk keperluan lain
4. Dapat diolah menjadi simplisia secara sederhana
5. Tanaman sudah terancam kepunahan
6. Tanaman masih liar dan perlu dibudidayakan

Menurut dr. Setiawan Dalimartha (2008), Tanaman TOGA ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Sebagai contoh tanaman TOGA berdasarkan bagian yang digunakan adalah:

1. Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya
2. Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya
3. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya.
4. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya.

Belum semua obat dari bahan alam yang digunakan dalam pengobatan tradisional terbukti secara klinis mampu menyembuhkan penyakit. Saat ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek farmakologi suatu bahan alam. Selain membuktikan efeknya secara ilmiah, penelitian tersebut juga melindungi masyarakat jangan sampai masyarakat mengkonsumsi suatu bahan alam yang diyakini dapat mengobati suatu penyakit tetapi ternyata tidak mempunyai efek apapun terhadap penyakit yang ia derita.

Uji klinis sangat diperlukan sebagai bukti ilmiah dalam pengembangan obat bahan alam. Sediaan jamu yang hanya berdasarkan pengalaman dan warisan nenek moyang harus diuji secara preklinis dan klinis sehingga produknya dapat dikembangkan menjadi obat herbal terstandar (OHT) dan Fitofarmaka.⁴ Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) telah menetapkan sembilan tanaman obat unggulan yang diteliti secara komprehensif mulai dari ekstraksi, standarisasi, uji preklinis dan uji klinik. Uji tanaman obat ini dilakukan pada penderita di beberapa rumah sakit di Indonesia Sembilan tanaman obat yang telah dilakukan uji klinik adalah :

1. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

2. Jambu biji (*Psidium guajava*)
3. Jati belanda (*Guazuma ulmifolia*)
4. Cabe jawa (*Piper retrofractum*)
5. Temulawak (*Curcuma domestica*)
6. Jahe merah (*Zingiber officinale*)
7. Kunyit (*Curcuma domestica*)
8. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)
9. Salam (*Syzygumpolyanthum*).⁵

Ekstrak daun jambu biji telah diuji klinis di RS Dr Soetomo Surabaya sebagai obat untuk meningkatkan trombosit pada penderita demam berdarah. Ekstrak rimpang jahe merah telah diuji klinis di Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung sebagai anti kanker atau anti neoplasma. Ekstrak sambiloto diuji sebagai terapi anti kanker di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta. Cabe jawa juga di uji di RSCM sebagai penambah vitalitas pria (androgenk). Ekstrak buah Mengkudu diuji klinis di RSCM sebagai antidiabetik. Ekstrak daun salam juga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes, diuji di RSHS. Ekstrak rimpang temulawak diuji klinis di RSUD Bantul Sleman Yogyakarta sebagai antihiperkolesterolemia, antirheumatic dan peningkat nafsu makan. Ekstrak rimpang kunyit diuji klinis di RSUD Bantul Sleman Yogyakarta sebagai antihiperlipidemia. Ekstrak daun jati belanda juga diuji sebagai antihiperlipidemia di RSCM Jakarta.^{5,6}

Kepercayaan masyarakat akan potensi obat dari bahan alam akan meningkat bila uji klinis telah dilakukan pada tanaman tersebut. Sebaliknya sosialisasi hasil uji klinis juga harus dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk indikasi yang tepat dan dengan cara yang tepat pula.⁶

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan *pretest* dan *posttest* sebelum pemberian materi untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat secara umum dan pengetahuan tentang tanaman obat yang sudah mengalami uji klinik. Sebelum dan sesudah penyuluhan peserta diberikan *pretest* dan *posttest*. Selain diberikan

pretest dan *posttest*, peserta juga ditanyakan terlebih dahulu apakah sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai TOGA, apakah sudah mengetahui jenis TOGA yang telah melalui uji klinis, apakah sudah menanam dan memanfaatkan tanaman seperti cabe jawa, temulawak, kunyit, jahe merah, sambiloto, jambu biji, jati belanda, mengkudu dan daun salam.

2. Pemberian materi penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *slide power point* yang berisi penjelasan mengenai tanaman obat keluarga secara umum dan sembilan jenis tanaman obat keluarga yang sudah mengalami uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari khasiatnya secara ilmiah, penanaman dan pemeliharaan, serta materi pengolahannya secara sederhana. Penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Kampung Mekar Bakti RT 01 RW 01 Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang dengan peserta warga masyarakat di wilayah tersebut, terutama ibu-ibu.
3. Pemberian poster, buku saku dan tanaman obat keluarga untuk ditanam dalam pot.
4. Metode selanjutnya adalah mengajak peserta untuk menanam toga di halaman rumahnya dengan menggunakan pot (untuk jenis tanaman yang dapat ditanam dalam pot).
5. Diskusi dan Tanya Jawab
6. Evaluasi: Kunjungan kedua ke rumah warga.

Materi Penyuluhan berisi tentang:

1. Tanaman Obat Keluarga
2. Tujuan Pemanfaatan Tanaman Obat
3. Cara Pengolahan yang Umum Dilakukan
4. Hal yang Harus Diperhatikan dalam
5. Pembuatan Ramuan
6. Sifat Pengobatan dgn Bahan Alam
7. Efek Samping Tanaman Obat dan Contoh Tanaman Obat yang Berbahaya
8. Uji Klinik, 9 Tanaman Obat yang sudah Uji Klinik dan Pemanfaatannya
9. Penanaman.^{2,5,7,8,9,10,11}



Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan



Gambar 3. Salah satu Pos Yandu Desa Mekar Bakti



Gambar 4. Cabe Jawa, Jahe Merah



Gambar 5. Poster Tanaman Obat



Gambar 6. Evaluasi ke Rumah Warga

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman yang termasuk sembilan jenis tanaman obat unggulan, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai TOGA dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kampung Mekar Bakti RT 01 RW 01 Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta penyuluhan (80%) belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai TOGA, semua peserta penyuluhan (100%) belum mengetahui sembilan tanaman obat yang sudah mengalami uji klinik, hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang sudah menanam TOGA di rumah atau lingkungannya, dan hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang sudah pernah memanfaatkan TOGA.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan dan ketercapaian target materi. Peserta yang hadir adalah 30 orang, dari target peserta 40 orang (75%). Ketercapaian tujuan dapat dikatakan baik, dari hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu peserta penyuluhan. Ketercapaian target materi dapat dikatakan baik (80%) dilihat dari semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas dan dari keberhasilan penanaman TOGA di rumah yaitu 80%

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan sosialisasi mengenai TOGA dan TOGA yang sudah mengalami uji klinik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan TOGA yang sudah dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya secara ilmiah.

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi TOGA yang sudah melalui uji klinik di wilayah lainnya dan meningkatkan pemanfaatannya untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Merealisasikan pembuatan taman tanaman

obat di lingkungan kelurahan Mekar Bakti dan menggalakkannya di setiap rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional; 2011.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penilaian Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
3. Anonim. Mereka Semua Terabalkan, dalam 100 Plus Herbal Indonesia. Bukti Ilmiah dan Racikan. Trubus Info Kit. PT Trubus Swadaya. 2014(11).
4. Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2000.
5. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. Pedoman Uji Klinik Obat Herbal. Jakarta: BPOM; 2014.
6. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. Obat Bahan Alam Indonesia. Program dan Kegiatan Penelitian Tanaman Obat Indonesia. Jakarta:BP POM; 2017.
7. Anonim. Sembilan Tanaman Obat Alam Indonesia yang Telah Uji Klinis. Jakarta: Herbatek; 2011.
8. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Dalam Penggunaan Obat Bahan Alam. Jakarta: InfoPOM; 2005.
9. Dwi Sari Astuti. Tanaman Obat Keluarga Untuk Masyarakat Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal. Ejournal poltektegal. 2015;4(2):51-2.
10. Hastuti, Sriadi Setyawati, dan Nurul Khotimah. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) [Laporan pengabdian Masyarakat]. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
11. Mahendra, B. Panduan Meracik Herbal. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya; 2005.

12. Tuloli, Teti sutriyanti, Adam Mustapa.
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Suka Makmur Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2016.